

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Sedangkan pengertian metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian penulis berada pada konsumen yang pernah menggunakan dompet digital *ShopeePay* di Kabupaten Gresik.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi.

Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit

yang diteliti (Sugiyono, 2018:126). Sedangkan menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Gresik yang pernah menggunakan transaksi *ShopeePay*. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui karena setiap masyarakat mempunyai alat transaksi yang berbeda – beda.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan gambaran anggota atau bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur-unsur tersebut hendaknya mewakili dari populasi (Suryati & Sudarso, 2017).

Menurut Hair *et al* (2018:498) jumlah sampel tidak dapat dianalisis jika jumlahnya kurang dari 50 orang, sampel harus berjumlah minimal 100 orang atau lebih. Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang belum diketahui pasti dan menyarankan bahwa ukuran sampel minimum 5-10 dikali variabel indikator. Sehingga jumlah indikator sebanyak 19 buah dikali 5 ( $19 \times 5 = 95$ ). Jadi melalui perhitungan berdasarkan rumusan tersebut, didapat jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 95 orang yang pernah menggunakan dompet digital *Shopeepay*. Dalam penelitian ini sampel diambil dari sebagian populasi. Karena anggota populasi tidak diketahui secara pasti dan berapa banyak, maka metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu agar memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Yuandari & Rahman, 2017:12). Didalam pemilihan sampel adapun kriteria yang digunakan yaitu:

- a. Pengguna dompet digital *ShopeePay* di Kabupaten Gresik.
- b. Pengguna yang berusia 17 sampai 40 tahun.
- c. Pengguna yang pernah melakukan transaksi pembelian minimal dua kali dalam satu bulan dengan menggunakan dompet digital *ShopeePay*.

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner. Responden yang dimaksud yaitu konsumen yang pernah menggunakan dompet digital *ShopeePay* yang berada pada Kabupaten Gresik.

### **3.5 Sumber Data**

Data diperoleh dari hasil kuisioner responden yang sedang ataupun pernah menggunakan dompet digital *ShopeePay* dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuisioner yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengajukan formulir secara online kepada responden yang berisikan daftar pernyataan.

### **3,7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Definisi Operasional**

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan serta model analisis yang digunakan maka variabel yang dianalisis terdiri dari dua macam, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) diberi simbol X dan variabel terikat (*dependent variabel*)

diberi simbol Y. Berikut penjelasan masing-masing variabel operasional beserta indikator-indikatornya:

a. Variabel bebas (X)

Adalah pendapat mahasiswa pengguna dompet digital *ShopeePay* terhadap berpengaruh atau tidaknya beberapa faktor yang diberikan dompet digital *ShopeePay* yang diukur melalui:

1) Promosi Penjualan (X1)

kegiatan penjualan yang bersifat jangka pendek dan tidak dilakukan secara berulang, serta tidak rutin, yang ditujukan untuk mendorong lebih kuat mempercepat respon pasar yang ditargetkan sebagai alat promosi lainnya dengan menggunakan bentuk yang berbeda. Dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a) Potongan harga
- b) Promo dan penawaran
- c) Tawaran gratis ongkir
- d) *Contest and sweepstakes* (Undian)
- e) *Cashback*

2) Merek (X2)

Merupakan nama atau simbol yang bersifat membedakan (seperti sebuah logo, cap, simbol, lambang, tanda, slogan, kata-kata atau kemasan) untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari penjual atau pemegang merek. Dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a) Penggunaan nama *ShopeePay*.
- b) Manfaat merek.
- c) Keamanan sistem *ShopeePay*.

### 3) Harga (X3)

Merupakan metode penentuan harga yang dapat didekati dengan menseleksi harga akhir dengan menambahkan faktor-faktor diantaranya *psychological pricing* di mana konsumen menggunakan harga sebagai indikator kualitas dan kebijaksanaan harga perusahaan (*company pricing policies*) dengan tujuan memberikan kuota harga kepada tenaga penjualan untuk diberikan kepada konsumen dan untuk profitabilitas perusahaan. Dengan indikator pernyataan sebagai berikut :

- a) Metode Harga.
- b) Harga terjangkau.
- c) Persaingan harga.
- d) Informasi harga.

### 4) Sosial (X4)

faktor sosial merupakan sekelompok orang yang bersama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara terus-menerus bersosialisasi di antara mereka sendiri baik secara formal dan informal. Adapun indikator dalam pernyataan sebagai berikut:

- a) Informasi dari teman.
- b) Informasi dari iklan.
- c) Informasi dari lingkungan sekitar.

### b. Variabel Terikat (Y)

Adalah variabel keputusan pembelian. Keputusan pembelian dalam penelitian ini adalah keputusan akhir yang dibuat konsumen untuk memenuhi keinginan atau

kebutuhan mereka. Adapun indikator dalam pernyataan dari keputusan pembelian adalah sebagai berikut :

- 1) *ShopeePay* memiliki sistem pembayaran instan.
- 2) Sistem *Cash On Delivery*.
- 3) Sesuai kebutuhan.
- 4) Pembayaran transaksi yang aman.

## 2. Pengukuran Variabel

Teknik pengukuran data yang digunakan adalah skala interval, maka dalam kuisisioner ini digunakan skala likert (*likert scale*). Dimana jawaban dari pernyataan responden dari instrumen penelitian diberikan bobot nilai sebagai berikut :

- a. Katagori Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor = nilai 1
- b. Katagori Tidak Setuju (TS) diberi skor = nilai 2
- c. Katagori Cukup Setuju (CS) diberi skor = nilai 3
- d. Katagori Setuju (S) diberi skor = nilai 4
- e. Katagori Sangat Setuju (SS) diberi skor = nilai 5

## 3.8 Teknis Analisis Data

### 1. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda menunjukkan arah hubungan variabel *independen* yaitu Promosi Penjualan ( $X_1$ ), Merek ( $X_2$ ), Harga ( $X_3$ ), Sosial ( $X_4$ ) terhadap variabel *dependen* yaitu Keputusan Pembelian (Y).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y : Keputusan Pembelian

$X_1$	:	Promosi Penjualan
$X_2$	:	Merek
$X_3$	:	Harga
$X_4$	:	Sosial
$\beta_0$	:	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	:	Koefisien Regresi

## 2. Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk menguji kevalidan dan ketepatan serta akurasi atau ketelitian suatu instrument, peneliti menggunakan :

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

## b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit *judgment*. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghazali (2018:46).

## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018: 161-167).



Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai  $Tolerance > 10,00$  (Ghozali, 2018:107).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sehingga suatu model dapat dikatakan baik jika dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:139). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikansinya dengan ketentuan:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam menguji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi, dan uji statistik T.

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:96). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97)

#### b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2018:287)

Keterangan:

r : korelasi parsial yang ditemukan.

n : jumlah sampel.

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t table.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1.  $H_0$  : ditolak jika  $\text{Sig } t \text{ hitung} < \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)

2.  $H_0$  : diterima jika  $\text{Sig } t \text{ hitung} > \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan)

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak terdapat pengaruh. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

